

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

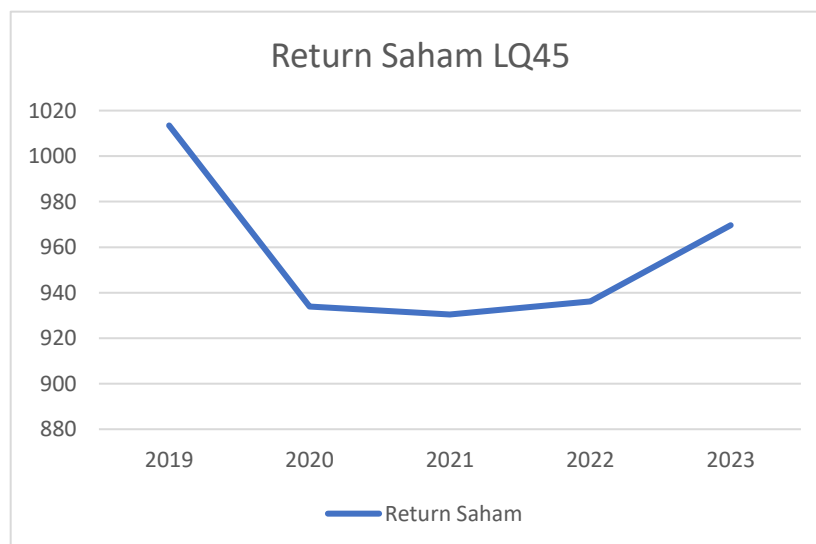
Di era saat ini, banyak masyarakat Indonesia yang memiliki uang lebih memilih untuk melakukan kegiatan investasi guna memperoleh keuntungan atau laba di masa mendatang, kegiatan investasi ini disebut investasi. Investasi dapat berupa penanaman modal di bank atau industri, atau dapat juga berupa penanaman modal di pasar modal seperti membeli emas, tanah, dan lain sebagainya. Pasar modal merupakan tempat bertemunya para investor dengan emiten atau industri yang menawarkan surat berharga yang diperdagangkan dalam bentuk saham (Yusra & Rahmi, 2022). Saham menawarkan peluang bagi investor untuk memperoleh pendapatan atau laba dari apresiasi harga saham (*capital gain*) atau pembagian dividen. Akan tetapi, meskipun memiliki potensi keuntungan yang tinggi, investasi saham juga mengandung risiko yang lebih tinggi, termasuk risiko volatilitas harga dan ketidakpastian pasar. Pasar modal merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dengan menjual kepemilikan perusahaan kepada publik. Dengan demikian, pasar modal jelas memberikan peluang untuk menyalurkan dana dari pihak yang memiliki dana (investor) kepada pihak yang membutuhkan (penerbit) (Yusra, 2019).

Di Indonesia, keberadaan pasar saham yang terdaftar dalam beberapa kategori dapat membantu investor mengurangi masalah asimetri informasi. Saham-saham unggulan merupakan saham-saham yang paling ingin ditanamkan oleh para investor, yaitu saham-saham yang terdaftar pada indeks saham LQ45. Saham-saham yang ditampilkan memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga dianggap sangat cocok bagi investor yang belum berpengalaman (Utomo et al., 2019). Investasi adalah penanaman uang pada satu atau lebih aset untuk jangka waktu tertentu dengan tujuan menghasilkan pendapatan atau meningkatkan nilai investasi. Berinvestasi dalam arti luas berarti menyumbangkan sejumlah uang saat ini untuk menerima sejumlah uang di masa depan. Investasi adalah penanaman modal pada

satu atau lebih aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan, biasanya dalam jangka panjang dengan ekspektasi keuntungan di masa depan (Fahlevi, 2019).

Menurut laman IDX (2024), indeks saham LQ45 merupakan indeks yang menilai kinerja 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan fundamental perusahaan yang baik. Investor dapat melihat seberapa besar pergerakan saham-saham tersebut berdasarkan kapitalisasi pasar. Oleh karena itu, harga saham tidak selalu bisa naik, tetapi bisa juga turun, termasuk 45 perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45. Menurut Hutasoit et al. (2024) Perusahaan-perusahaan yang masuk ke dalam indeks LQ45 akan diseleksi terus enam bulan sekali pada bulan Februari dan bulan Agustus. Dalam penelitian ini, indeks LQ45 dijadikan sebagai objek penelitian, karena indeks LQ45 secara umum menggambarkan pergerakan *Return* saham perusahaan-perusahaan unggulan di Indonesia dan digunakan sebagai acuan untuk mengukur kinerja portofolio investasi (diakses pada tanggal 1 November 2024).

Gambar 1.1 Pergerakan Indeks LQ45 Tahun 2019-2023



Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa *Return* Indeks LQ45 mengalami penurunan dan kenaikan pada periode 2019-2023. Dari pergerakan *Return* saham Indeks LQ45 tertinggi pada tahun 2019 hingga mencapai 1013,47. Sedangkan, pada tahun berikutnya mengalami penurunan hingga tahun 2021 mencapai level

terendahnya 930,41. Penurunan tersebut terjadi karena adanya dampak dari pandemi Covid-19, namun pada tahun 2022 *Return* saham LQ45 mulai melonjak kembali sampai tahun 2023. Kenaikan pada tahun 2022-2023 dikarenakan ada pemulihan dari ekonomi global pasca pandemi Covid-19 dan pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai menguat di tahun 2023. Fluktuasi yang terjadi pada *Return* Saham periode 2019-2023 merupakan hasil dari kombinasi faktor internal dan eksternal.

Return saham adalah faktor utama yang menjadi fokus investor. Sebagaimana dibahas dalam Studi Akbar & Suselo (2023) dan Astohar et al. (2021), faktor eksternal seperti inflasi dan suku bunga sering dianggap mempengaruhi *return* saham. Namun penelitian lain yang diteliti oleh Wulandari (2021) dan Desitania (2021) menunjukkan hasil yang berbeda sehingga menimbulkan efek yang tidak konsisten dari faktor tersebut. Selain itu, faktor internal seperti *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* jarang dipelajari secara bersamaan dengan faktor eksternal, meskipun kedua aspek tersebut penting untuk memahami kinerja perusahaan secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara simultan empat faktor yang berhubungan dengan *return* saham, khususnya di pasar saham Indonesia.

Faktor eksternal yang mempengaruhi *Return* Saham menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mourine & Septina, 2021) adalah Inflasi dan Suku Bunga. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi *Return* Saham menurut penelitian yang dilakukan oleh (Noviyanti & Zarkasyi, 2021) adalah *Net Profit Margin* dan *Debt to Assets Rasio*. Sedangkan faktor internal lainnya pada penelitian yang dilakukan oleh (Lathifah Nurul Hidayah & Shadrina Hazmi, 2023) yaitu *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*.

Return Saham dipengaruhi oleh Inflasi, Inflasi sendiri merupakan kecenderungan dari harga-harga yang meningkat secara terus-menerus. Tingkat inflasi tinggi mengurangi daya beli masyarakat dan pendapatan investor. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi pasar saham adalah inflasi. Inflasi cenderung meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang pada gilirannya mengurangi margin keuntungan perusahaan. Hal ini menyebabkan harga saham di pasar turun

(Moorcy et al., 2021). Menurut Hastuti et al. (2023) menyatakan bahwa inflasi yang tinggi mengurangi profitabilitas perusahaan, karena kenaikan harga yang berkelanjutan memengaruhi daya beli masyarakat, yang pada gilirannya memengaruhi permintaan. Namun penelitian berbeda oleh Wulandari et al. (2019) yang menunjukkan hasil positif mengenai hubungan antara inflasi dan *Return Saham*.

Terdapat juga faktor eksternal lainnya yaitu Suku Bunga, Suku bunga dan harga saham memiliki hubungan negatif, begitu pula return saham. Suku bunga yang terlalu tinggi mempengaruhi nilai arus kas suatu perusahaan sehingga membuat peluang investasi yang ada menjadi kurang menarik. Suku bunga yang tinggi juga meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung oleh bisnis dan keuntungan yang diharapkan investor dari investasinya (Tandelilin, 2010). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa ketika tingkat suku bunga mengalami peningkatan, *Return Saham* yang didapat akan rendah, namun jika tingkat suku bunga menurun atau rendah, *Return Saham* yang diperoleh akan tinggi. Namun penelitian yang dilakukan oleh Desitania (2021) menunjukkan bahwa Suku Bunga berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Adapun faktor internal yang mempengaruhi *Return Saham* adalah *Net Profit Margin*, *Net Profit Margin* menurut Ismawati et al. (2021) adalah perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi investor atau calon investor untuk melakukan investasi. Investor akan bersedia membeli saham dengan harga lebih tinggi apabila memperkirakan tingkat *net profit margin* perusahaan naik, dan sebaliknya investor tidak bersedia membeli saham dengan harga tinggi apabila *net profit margin* perusahaan rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nathania & Siagian (2023) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Namun berbeda hasil penelitian dari Anderson et al. (2021) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Terdapat faktor internal lainnya yang mempengaruhi *Return Saham* adalah *Current Ratio*, *Curent Ratio* merupakan rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui hingga seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Semakin tinggi rasio berarti akan terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditur. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Yunita & Wijaya, 2018). Jika *Current Ratio* semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin (2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Sululing & Sandangan (2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

Investasi dalam sesuai prinsip syariah yaitu harus menghindari riba (bunga), Gharar (ketidakpastian), dan maisir (perjudian). Jenis investai dalam islam biasa dilakukan dalam dua bidang yaitu investasi dalam bentuk real estat dan investasi dalam bentuk keuangan. Jenis investasi yang dilakukan dalam islam antara lain Al-Mudharabah, Al-Muzara'ah, dan Ash-Shirkah (Oktavia & Septiani, 2023). Karena kriteria etis yang sangat ditekankan dalam norma agama ini, jika tindakan investasi dilakukan sesuai dengan syariat Islam, maka investasi tersebut dianggap sebagai suatu bentuk ibadah hal ini didasarkan pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah/2 : 261 sebagai berikut:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ
مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.”

Tafsir Al-Wajiz / Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, pakar fiqih dan tafsir negeri Suriah (2017), Gambaran orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan

Allah untuk berjihad dan hal lainnya dengan maksud untuk mencari ridhaNya itu seperti orang yang menanam satu biji yang menumbuhkan 7 tangkai yang berasal dari satu batang tumbuhan, lalu masing-masing tangkai itu memiliki 100 biji lainnya. Allah melipatgandakan pemberianNya terhadap hamba-hambaNya yang dikehendaki. Dan Allah itu sangat banyak karunia dan pemberianNya, lagi Maha Mengetahui keadaan orang-orang yang berinfak, yaitu niat dan takaran infaknya.

Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim (2016), di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Univ Islam Madinah menafsirkan Allah memberi dorongan untuk berinfak di jalan Allah, dengan mengumpamakan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti petani yang menanam biji, biji ini menumbuhkan tujuh tangkai, setiap tangkai mengeluarkan seratus biji. Allah melipatgandakan pemberian seseorang yang Dia kehendaki. Dia Maha Luas karunia-Nya, Maha Mengetahui perkataan dan perbuatan hamba-hamba-Nya.

Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh (2016), di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram menafsirkan Perumpamaan pahala orang-orang mukmin yang menginfakkan harta mereka di jalan Allah ialah seperti sebuah biji yang ditanam oleh seorang petani di tanah yang subur kemudian tumbuh menjadi tujuh bulir. Dalam tiap-tiap bulirnya terdapat seratus biji. Dan Allah melipatgandakan pahala tersebut bagi para hamba yang kehendaki-Nya, sehingga Allah memberi mereka pahala yang tak terhingga. Dan Allah Mahaluas kemurahan dan pemberian-Nya, lagi Maha Mengetahui siapa yang berhak dilipat gandakan pahalanya. Berdasarkan tafsir ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa apa yang kita tanamkan (investasikan) nantinya akan menghasilkan lebih banyak dari apa yang kita tanamkan dan itu akan bermanfaat agar kita dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta bermanfaat untuk orang lain.

Berdasarkan fenomena dan berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai *return* saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam BEI dinilai berkaitan dengan inflasi, suku bunga, *net profit margin*, dan *current ratio*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menjalankan penelitian dengan

judul "**Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, *Net Profit Margin* (NPM), dan *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return Saham* Serta Tinjauannya Dalam Sudut Pandang Islam (Studi Pada Perusahaan terindeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
2. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
4. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
5. Apakah Inflasi, Suku Bunga, *Net Profit Margin*, dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
6. Bagaimana pandangan Islam mengenai Inflasi, Suku Bunga, *Net Profit Margin*, dan *Current Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Inflasi terhadap *Return Saham*.
2. Untuk menguji pengaruh Suku Bunga terhadap *Return Saham*.
3. Untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*.
4. Untuk menguji pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*.
5. Untuk menguji pengaruh secara simultan Inflasi, Suku Bunga, *Net Profit Margin*, dan *Current Ratio* terhadap *Return Saham*.
6. Untuk mengetahui bagaimana Inflasi, Suku Bunga, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Return Saham* menurut sudut pandang Islam.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk memperdalam pengetahuan tentang Inflasi, Suku Bunga, *Net Profit Margin*, dan *Current Ratio* (CR), terhadap *Return Saham* serta dapat menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini dilakukan untuk menambah referensi kepada peneliti selanjutnya yang menguji Inflasi, Suku Bunga, *Net Profit Margin*, dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham*.

3. Bagi Praktisi

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan sebagai masukan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemajuan rasio keuangan sehingga dapat menarik investor lebih banyak untuk berinvestasi di suatu perusahaan dan dapat menambah modal bagi usaha yang dilakukan.